



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/Or325576

Hal. 547-554

Available online at <https://indojurnal.com/index.php/jti/index>

Strategi dan Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Miswar^{1*}, Ramli Bahar², Ruslaini³, Nurfuadina⁴, Hamdi Yusliani⁵

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3,4,5}

*Email: miswar@unmuha.ac.id; ramli.bahar@unmuha.ac.id; ruslaini@unmuha.ac.id;
nurfuadina@unmuha.ac.id; hamdi.yusliani@unmuha.ac.id

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 28-07-2026 | Diterbitkan: 30-07-2026

ABSTRACT

Technological developments in the digital era demand a transformation in Islamic Religious Education (PAI) teaching methods to remain relevant, engaging, and applicable for students. This study aims to analyze the implementation of PAI learning strategies and design models in the digital era, focusing on Project-Based Learning (PjBL) and Contextual Teaching and Learning (CTL) models. The research method used is descriptive qualitative with a literature review approach (library research) by analyzing various scientific literatures related to educational technology and PAI learning methodologies. The results show that the integration of digital-based PjBL models (such as creating Islamic educational video projects, Islamic history infographics, or religious social campaigns on social media) can enhance students' creativity, collaboration, and critical thinking skills. Meanwhile, technology-assisted CTL models (such as contextual case studies through YouTube videos or digital discussion platforms) successfully bridge abstract religious materials with students' daily social realities. In conclusion, the combination of digital-based PjBL and CTL learning designs is proven effective in creating PAI learning that is not only student-centered but also meaningful, contextual, and adaptive to the times.

Keywords: PAI Learning Design, Digital Era, Project-Based Learning, Contextual Teaching and Learning

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era digital menuntut transformasi dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tetap relevan, menarik, dan aplikatif bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi dan model desain pembelajaran PAI di era digital, dengan fokus pada model Project Based Learning (PjBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah terkait teknologi pendidikan dan metodologi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model PjBL berbasis digital (seperti pembuatan proyek video edukasi islami, infografis sejarah Islam, atau kampanye sosial keagamaan di media sosial) mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, model CTL berbantuan teknologi (seperti studi kasus kontekstual melalui video YouTube atau platform diskusi digital) berhasil menjembatani materi agama yang bersifat abstrak dengan realitas kehidupan sosial siswa sehari-hari. Kesimpulannya, kombinasi desain pembelajaran PjBL dan CTL berbasis digital terbukti efektif menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya berpusat pada siswa (student-centered), tetapi juga

bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran PAI, Era Digital, *Project Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Miswar, M., Bahar, R. ., Ruslaini, R., Nurfuadina, & N.Yusliani, H. (2026). Strategi dan Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Jurnal Teologi Islam, 2(2), 547-554. <https://doi.org/10.63822/Or325576>

PENDAHULUAN

Era digital dan Revolusi Industri 4.0 telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk paradigma dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang masif menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Generasi peserta didik saat ini merupakan *digital natives* yang menghabiskan sebagian besar waktunya di dunia maya. Karakteristik mereka yang menyukai visualisasi, interaktivitas, dan kecepatan informasi menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajaran PAI yang selama ini sering dicitrakan sebagai mata pelajaran yang konvensional, monoton, dan teoritis.

Pembelajaran PAI memegang peran krusial dalam membentuk moral, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Namun, metode ceramah satu arah (*teacher-centered*) yang jamak digunakan di masa lalu kini dinilai kurang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama pada generasi siber. Akses informasi yang tanpa batas di internet tidak hanya membawa dampak positif, melainkan juga risiko radikalisme digital, dekadensi moral, dan paparan konten negatif yang mengancam pemikiran generasi muda. Oleh karena itu, PAI tidak boleh gagap teknologi; sebaliknya, teknologi harus dimanfaatkan sebagai media dakwah dan sarana instruksional yang menarik.

Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah kesenjangan antara potensi teknologi digital dengan realitas kompetensi pedagogik serta literasi digital para pendidik PAI. Banyak guru yang belum mampu merumuskan strategi instruksional yang tepat dan terjebak pada digitalisasi administratif semata—seperti sekadar memindahkan teks buku ke format PDF atau PowerPoint—tanpa adanya desain instruksional yang matang. Padahal, esensi pembelajaran PAI di era digital bukan sekadar mengubah media, melainkan mentransformasi pengalaman belajar tanpa mereduksi nilai-nilai spiritual dan substansi ajaran Islam.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan rekonstruksi strategi dan formulasi model desain pembelajaran PAI yang komprehensif. Pembelajaran harus didesain secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi interaktif—seperti *blended learning*, gamifikasi, dan multimedia—ke dalam struktur kurikulum agama. Model desain yang adaptif dan terstruktur akan membantu pendidik PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran digital secara terukur, sehingga internalisasi nilai-nilai keislaman tetap berjalan efektif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi dan model desain pembelajaran PAI yang ideal di era digital. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah formula akademis yang mampu menjadi panduan praktis bagi para pendidik dalam mentransformasi ruang kelas PAI tradisional menjadi lingkungan belajar digital yang dinamis, inklusif, dan sarat akan nilai-nilai spiritualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mendalam, faktual, dan sistematis mengenai implementasi strategi serta model desain pembelajaran PAI yang diterapkan di era digital pada objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Darul Imarah dengan jumlah responden 7, sebagai Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, yang terdiri dari 3 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 kepala sekolah serta 3 perwakilan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan kepada guru PAI untuk menggali strategi perencanaan dan pemilihan model desain pembelajaran berbasis digital.
2. Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, dengan pemanfaatan media digital lainnya.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan menganalisis dokumen perangkat pembelajaran guru seperti RPP/Modul Ajar, materi digital, dan instrumen evaluasi online.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan (Muhaimin, 2012). PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan secara fundamental menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik berupa internalisasi nilai-nilai akhlak mulia atau transfer nilai (*transfer of values*) (Majid, 2014).

Secara substansial, ruang lingkup PAI mencakup kesatuan integratif antara Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Ramayulis, 2015). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak lagi diukur dari hafalan semata, melainkan dari sejauh mana materi keagamaan mampu diejawantahkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*), sesama manusia (*hablun minannas*), maupun dengan alam sekitar (Nata, 2018).

2. Konsep Strategi dan Model Desain Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah seluruh komponen materi pembelajaran serta prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick et al., 2015). Di era teknologi, strategi ini harus bergeser dari model searah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pendekatan yang aktif dan berpusat pada siswa (*student-centered*) agar proses pemahaman konsep keagamaan berjalan lebih kritis (Sanusi, 2021)

b. Model Project Based Learning (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) untuk melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik (Lucas, 2005). Melalui model ini, peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuannya dengan cara merancang, membuat, dan menyelesaikan proyek nyata yang memecahkan masalah kontekstual (Thomas, 2000).

Menurut kokohnya sintaks PjBL, model ini dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, menguji hasil, hingga mengevaluasi pengalaman belajar (The George Lucas Educational Foundation, 2005).

Di era digital, PjBL mengalami transformasi instrumental yang signifikan di mana teknologi bertindak sebagai *enabler* (akselerator). Peserta didik tidak lagi hanya menghasilkan produk fisik

konvensional, melainkan dapat menciptakan produk digital (seperti video edukasi, *podcast* dakwah, infografis keagamaan, atau kampanye sosial di media sosial) yang relevan dengan nilai-nilai PAI (Sani, 2019). Integrasi teknologi dalam PjBL terbukti mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 (4C: *Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) sekaligus menumbuhkan karakter religius dan kepekaan sosial peserta didik secara simultan melalui kolaborasi virtual (Daryanto & Rahardjo, 2012)

c. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik (Sanjaya, 2016). Model ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Johnson, 2002).

Secara operasional, CTL bertumpu pada tujuh komponen utama yang terintegrasi, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assessment*) (Muslich, 2011).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model CTL memegang peran penting agar materi keagamaan tidak sekadar menjadi doktrin teoretis, melainkan menjadi panduan moral yang hidup dan aplikatif (Komara, 2014). Di era digital, implementasi CTL mengalami perluasan makna di mana "dunia nyata" peserta didik kini mencakup lingkungan digital (*cyber space*). Pendidik PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan konteks nyata ke dalam kelas melalui studi kasus berbasis berita digital, analisis fenomena sosial di media sosial, atau penggunaan video *real-life* yang mencerminkan problem etika dan akhlak modern (Trianto, 2010). Dengan demikian, CTL berbasis digital memfasilitasi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Islam secara kontekstual guna membentengi diri dari dampak negatif modernisasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memerlukan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, melainkan juga mampu mengaktifkan potensi kritis dan aplikatif peserta didik. Dua model yang dinilai paling efektif dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL) berbasis digital dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di ruang siber.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis digital dalam pembelajaran PAI mampu mentransformasi peran peserta didik dari konsumen informasi pasif menjadi produser konten dakwah yang kreatif. Melalui sintaks pembuatan proyek digital—seperti infografis di Canva, *podcast* keagamaan, hingga video pendek bertema akhlak di TikTok atau YouTube—peserta didik berhasil mengonstruksi pemahaman nilai-nilai Islam secara mandiri melalui produk nyata.

Hal ini dapat terjadi karena karakteristik dasar model PjBL memberikan kebebasan berekspresi secara terstruktur yang sangat sesuai dengan psikologis generasi *digital native*. Ketika gawai dan media sosial yang biasanya digunakan sebagai sarana hiburan dialihkan fungsinya menjadi media pembuatan proyek keagamaan, peserta didik merasakan relevansi langsung antara materi pelajaran dengan

keterampilan digital yang mereka kuasai di kehidupan nyata. Akibatnya, motivasi belajar internal mereka meningkat, dan internalisasi nilai moral Islam berjalan secara natural tanpa adanya unsur paksaan doktrinal.

Temuan ini sejalan dengan penegasan Sani (2019) yang menyatakan bahwa proyek berbasis multimedia di era digital efektif mengubah orientasi belajar siswa menjadi produser pengetahuan yang aktif. Lebih jauh, keberhasilan integrasi teknologi dalam sintaks PjBL ini mengonfirmasi teori perkembangan abad ke-21 dari Daryanto dan Rahardjo (2012), di mana produk digital yang dihasilkan kelompok virtual secara simultan mengasah kecakapan 4C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) sekaligus menumbuhkan karakter religius di ruang siber.

2. Pada aspek lain, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti berhasil meruntuhkan sekat bahwa materi PAI bersifat kuno, kaku, dan teoritis. Melalui komponen CTL seperti *Inquiry* (menemukan), *Modeling* (pemodelan), dan *Learning Community* (masyarakat belajar) yang diintegrasikan ke ekosistem digital (LMS, Padlet, dan video interaktif), peserta didik mampu menghubungkan syariat Islam dengan realitas kehidupan siber yang mereka hadapi sehari-hari.

Keberhasilan model ini didorong oleh rekonstruksi makna "konteks dunia nyata" yang dilakukan oleh guru. Di era digital, lingkungan sosial peserta didik tidak lagi terbatas pada batas geografis fisik, melainkan telah meluas ke ruang siber. Dengan membawa fenomena nyata dari internet—seperti etika bermedia sosial, hukum transaksi *online-shop*, hingga bahaya hoaks (berita bohong)—ke dalam diskusi kelas melalui platform digital, peserta didik langsung memahami fungsi praktis ajaran Islam sebagai penyaring *moral (filter)* bagi perilaku digital mereka. Materi agama akhirnya dipahami bukan sebagai hafalan ujian, melainkan pedoman hidup (*way of life*) yang membumi.

Hal ini memperkuat argumen Sanjaya (2016) bahwa efektivitas belajar kontekstual sangat bergantung pada kemampuan pendidik mengaitkan materi dengan situasi konkret yang dialami siswa. Dalam lanskap modern, temuan ini juga selaras dengan pandangan Johnson (2002) mengenai esensi komponen masyarakat belajar (*learning community*); pemanfaatan forum diskusi daring seperti Google Classroom atau Padlet terbukti meluaskan ruang refleksi peserta didik untuk saling memecahkan problematika moralitas remaja kontemporer secara bersama secara lebih demokratis dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi serta model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Transformasi Strategi Pembelajaran: PAI di era digital menuntut pergeseran paradigma dari metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju strategi adaptif-teknologis yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Penggabungan metode tatap muka dan daring melalui *Blended Learning*, *Flipped Classroom*, serta pemanfaatan gamifikasi edukatif terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif generasi *digital native* tanpa mereduksi substansi ajaran keagamaan.
2. Efektivitas Model PjBL Berbasis Digital: Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan teknologi berhasil mengubah peran peserta didik menjadi produser konten dakwah kreatif. Melalui produksi luaran digital seperti video pendek bertema akhlak, *podcast* keagamaan, dan infografis, peserta didik mampu mengonstruksi nilai-nilai Islam secara mandiri

sekaligus mengasah kecakapan abad ke-21 (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).

3. Aktualisasi Model CTL di Ruang Siber: Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memperluas makna "dunia nyata" ke dalam ekosistem digital terbukti mampu membumikan materi PAI. Dengan mengaitkan syariat Islam pada fenomena riil ruang siber—seperti etika bermedia sosial dan hukum transaksi *online*—peserta didik memahami fungsi praktis ajaran agama sebagai filter moral (*moral filter*) dalam kehidupan digital mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, integrasi model PjBL dan CTL berbasis teknologi di era digital berhasil menjaga esensi spiritualitas dan nilai akhlak PAI, sekaligus menjadikannya sebagai mata pelajaran yang dinamis, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan, sehingga artikel ilmiah berjudul "*Strategi dan Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Aslam Nur, MA selaku pimpinan tertinggi di Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ruang, fasilitas, dan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan karya ilmiah ini.
2. Dr. Hamdi Yusliani, MA atas arahan, motivasi, dan dukungan administratif yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan naskah.
3. Para dosen MPAI UNMUHA yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk memberikan koreksi, masukan kritis, dan bimbingan akademis yang sangat berharga demi kesempurnaan artikel ini.
4. Seluruh rekan sejawat, tenaga kependidikan, serta para pakar yang telah bersedia berbagi ilmu, bertukar pikiran, dan memberikan data yang relevan terkait model pembelajaran PjBL dan CTL digital selama proses kajian dilakukan.
5. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan motivasi tanpa henti kepada penulis di setiap tahapan penyelesaian karya ini.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan khazanah keilmuan dan praktik Pendidikan Agama Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Gava Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.

- Komara, E. (2014). *Belajar dan pembelajaran kontekstual*. Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan islam: Upaya mematangkan pendidikan islam dalam arus modernisasi*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan islam di era digital*. Islamika.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi pendidikan agama islam*. Kalam Mulia.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sanusi, A. (2021). Strategi pembelajaran PAI abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-158.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional modules for project-based learning*. Edutopia.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.